

## **Diseminasi Modul Ajar pada Kegiatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas**

**Wahyu Fatihah**

SMAN 4 Cilegon. Jln. Ki Kahal Kelurahan Suralaya Kecamatan Pulomerak

Kota Cilegon Banten

Penulis korespondensi: wahyufatihah@gmail.com

**Abstrak:** *Salah satu perangkat penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka adalah modul ajar. Kegiatan diseminasi modul ajar Kurikulum Merdeka adalah bagian dari kegiatan pelatihan implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas, yang merupakan hasil kerjasama SMAN 4 Cilegon dengan PT. FKS dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula SMAN 4 Cilegon pada tanggal 14 sampai dengan 16 November 2022. Khusus kegiatan diseminasi modul ajar dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 November 2022. Diseminasi dilakukan secara tatap muka dengan sasaran guru-guru kelas numerasi pada mata pelajaran fisika, kimia, biologi dan matematika. Tujuan diseminasi adalah agar guru-guru khususnya yang mengajar di kelas X yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan opsi mandiri belajar dapat membuat modul ajar lengkap dengan komponen penyusunnya. Pelaksanaan diseminasi meliputi pemaparan tentang modul ajar, presentasi modul ajar yang telah dibuat, analisis modul ajar, membuat modul ajar sesuai dengan bidang studi yang diampu, mempresentasikan modul ajar yang sudah dibuat dan diskusi kelas serta refleksi. Hasil dari diseminasi adalah dihasilkan modul ajar yang layak digunakan dalam proses pembelajaran pada setiap bidang studi yang diampu.*

**Kata kunci:** *diseminasi, Kurikulum Merdeka, modul ajar*

**Abstract:** *One of the important tools that must be owned and mastered by the teacher in the successful implementation of the independent curriculum is the teaching module. The activity of disseminating the Merdeka Curriculum Teaching Module is part of the Merdeka Curriculum Implementation Training activities and the Learning Process in the Classroom, which is the result of collaboration between SMAN 4 Cilegon and PT. FKS and Sanata Dharma University Yogyakarta. The activities will be carried out in the Hall of SMAN 4 Cilegon from 14 to 16 November 2022. Specifically for the teaching module dissemination activities, it will be carried out on Tuesday, 15 November 2022. The dissemination will be carried out face-to-face with the target of numeration class teachers in physics, chemistry, biology and mathematics. The aim of the dissemination is the teachers in class X who have used the Kurikulum Merdeka with the independent learning option, can make complete teaching modules with their constituent components. The steps for dissemination include presentation of the teaching modules, presentation of the teaching modules that have been made, analysis of the teaching modules, making teaching modules in accordance with the field of study being taught, presenting teaching modules that have been made and class discussion and reflection. The results of the dissemination are teaching modules that are suitable for use in the learning process in each field of study being taught.*

**Keywords:** *dissemination, Kurikulum Merdeka, teaching modules*

## 1. Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman serta kemajuan teknologi, kurikulum pendidikan juga mengalami perubahan. Khusus di Indonesia perubahan tersebut dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar pendidikan yang berlaku yang terdapat dalam perubahan kurikulum (Priantini dkk., 2022). Adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah melalui instansi yang terkait, untuk melakukan inovasi guna memperbaharui kurikulum yang relevan dengan kondisi saat ini, sehingga hal ini akan membantu para guru dan peserta didik dalam beradaptasi dengan kondisi kekinian dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah (Kurniati dkk., 2022).

Kurikulum mempunyai peran yang strategis dalam menjalankan proses pendidikan. Menurut Fawaidi (2021), kurikulum mengarah kepada segala aktivitas atau proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam pengertian lain, kurikulum merupakan instrumen input untuk menggapai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan manusia yang sesuai dengan tujuan falsafah kehidupan bangsa. Oleh karena itu, perubahan kurikulum adalah suatu keharusan dalam hal penyesuaian berdasarkan kebutuhan, tuntutan dan perkembangan yang terjadi dalam masyarakat tersebut, yang ditunjang dengan perkembangannya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selama proses pendidikan dan pembelajaran akan melibatkan berbagai pihak, model dan media pembelajaran seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka model dan media pembelajaran juga mengalami penyesuaian sebagai sebuah tuntutan (Purba dkk., 2021). Oleh karena itu pada perkembangan selanjutnya model dan media pembelajaran juga mengalami perkembangan yang cukup pesat seiring dengan berkembangnya teknologi. Salah satu perkembangan yang menyangkut media dalam membantu penyelenggaraan pembelajaran tersebut adalah modul ajar.

Modul ajar adalah perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum dan diaplikasikan yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan (Maulida, 2022). Salah satu perangkat penting yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap guru dalam menyukseskan penerapan Kurikulum Merdeka adalah modul ajar. Menurut Nugroho dkk. (2018), modul ajar berperan utama dalam menopang guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang berisi seperangkat proses pembelajaran yang dilengkapi dengan capaian, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, pendidikan karakter yang diinginkan, materi yang akan dibahas, asesmen serta refleksi selama melakukan proses pembelajaran

tersebut. Menurut Fitri (2017), modul ajar mempunyai peranan penting selama proses pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan ajar mandiri. Namun karena penerapan Kurikulum Merdeka masih baru bahkan ada beberapa sekolah yang belum melaksanakan Kurikulum Merdeka dengan beberapa alasan. Salah satu alasan tersebut adalah belum semua guru memahami dalam membuat dan mengembangkan modul ajar, sehingga perlu dilakukan kegiatan diseminasi dari guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan dari beberapa instansi yang terkait. Selain itu, kegiatan diseminasi ini adalah salah satu dari kegiatan rencana tindak lanjut (RTL) setelah mengikuti kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidikan Jenjang SMA Mata pelajaran Fisika, Kimia, Matematika dan Bahasa Inggris di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten Tahun 2022, yang dilaksanakan di Balai Besar Pengembangan Penjamin Mutu Pendidikan Vokasi (BBPPMPV) Bisnis dan Pariwisata, Sawangan Depok Jawa Barat.

SMAN 4 Cilegon adalah salah satu dari satuan pendidikan yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022-2023 dan baru diaplikasikan di kelas X. Satuan pendidikan yang memilih opsi Mandiri Belajar harus mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dan menggunakan perangkat ajar yang tercakup dalam komponen modul ajar (Sanusi dkk., 2022). Oleh karena itu, kegiatan diseminasi ini bertujuan agar rekan sejawat yang mengajar di SMAN 4 Cilegon bisa membuat dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan komponen modul ajar pada Kurikulum Merdeka.

## 2. Metode

Kegiatan diseminasi modul ajar menggunakan Kurikulum Merdeka adalah bagian dari kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas yang merupakan hasil kerjasama SMAN 4 Cilegon dengan PT. FKS dan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Aula SMAN 4 Cilegon Provinsi Banten pada tanggal 14-16 November 2022, sedangkan kegiatan diseminasi modul ajar dilakukan pada hari Selasa tanggal 15 November 2022. Diseminasi dilakukan secara tatap muka dengan sasaran guru-guru khususnya kelas numerasi pada mata pelajaran matematika, fisika, kimia dan biologi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan diseminasi modul ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka tersebut adalah :

1. Pemaparan tentang modul ajar baik berupa konsep, strategi, prosedur, pembuatan dan pengembangannya yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.
2. Mempresentasikan modul ajar yang telah dibuat dari pelatihan terdahulu.
3. Menganalisis modul ajar Kurikulum Merdeka.
4. Membuat modul ajar sesuai bidang studi yang diampu oleh setiap kelompok mata pelajaran.
5. Mempresentasikan modul yang sudah dibuat oleh perwakilan guru bidang studi fisika, kimia, biologi dan matematika.
6. Diskusi kelas dan refleksi.

Selama kegiatan diseminasi modul ajar, penulis juga didampingi oleh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dalam memaparkan fungsi modul ajar, yang merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang harus dilakukan oleh setiap guru, guna merancang capaian pembelajaran yang diinginkan. Selain sebagai narasumber, dosen tersebut juga memberi masukan dan penguatan dari modul ajar yang telah dibuat, serta pandangan dari Perguruan Tinggi mengenai merdeka belajar, sehingga guru bisa menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka dalam perspektif Perguruan Tinggi.

### **3. Hasil dan Diskusi**

Kurikulum Merdeka adalah salah satu upaya awal dalam pemulihan proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19. Awalnya kurikulum ini bernama Kurikulum Darurat kemudian berubah menjadi Kurikulum Prototype, dan sekarang pada pasca pandemi berubah lagi menjadi Kurikulum Merdeka, dengan beberapa perubahan dalam pelaksanaan esensialnya. Pada Kurikulum Merdeka guru dan peserta didik diberi keleluasaan berupa merdeka belajar, dimana pembelajaran lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dan pengembangan karakter.

Terdapat tiga elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang diungkapkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim, pada sambutannya saat peluncuran Kurikulum Prototype sebagai Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar, yakni:

(1) Pembelajaran lebih fleksibel, dimana penyusunan capaian pembelajaran dalam beberapa fase (dari fase A sampai dengan fase F), sehingga peserta didik memiliki kesempatan

untuk belajar sesuai dengan tingkat pencapaian, kebutuhan, kecepatan, dan gaya belajar masing-masing siswa,

(2) Berbasis kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap dirangkaikan sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh,

(3) Penekanan karakter Pelajar Pancasila, artinya ada sinergi antara kegiatan pembelajaran di kelas dengan kegiatan yang berorientasi pada pembentukan dan penguatan karakter berdasarkan kerangka Profil Pelajar Pancasila.

Sementara itu, Kurniati dkk. (2022) menjelaskan terdapat tiga keunggulan yang terdapat pada Kurikulum Merdeka, yaitu :

1. Fokus pada materi esensial sehingga pendalaman dan pengembangan kompetensi menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.
2. Proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan tahapan capaian dan perkembangan peserta didik, dan sekolah berwenang mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai dengan muatan lokal.
3. Pembelajaran menggunakan model kegiatan berbasis proyek dalam rangka mengembangkan pendidikan karakter dan kompetensi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui eksplorasi isu-isu yang aktual.

Akhirnya merdeka belajar akan menghidupkan kembali sistem pendidikan yang mengembangkan potensi inti sehingga membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Merdeka belajar menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dengan konsep pedagogik dengan pendekatan individual. Sehingga diharapkan dapat mengembangkan *softskill* dan karakter peserta didik.

Modul ajar merupakan bahasa baru dari perangkat pembelajaran pada Kurikulum Merdeka (Pujiastuti & Fitriah, 2019). Terdapat beberapa perbedaan yang signifikan pada konten modul ajar. Dalam mengembangkan modul ajar beberapa sekolah sudah terlebih dahulu menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) pada awal tahun ajaran. Poin-poin utama yang disusun dalam KOSP meliputi Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Pada Kurikulum Merdeka, guru pada satuan Pendidikan berkewajiban menyusun modul ajar secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menantang, menyenangkan, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, prakarsa, serta kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Nugroho dkk., 2022;

Maryam dkk., 2022). Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran diperlukan pelatihan penyusunan modul ajar yang berbasis *active learning* bagi guru-guru (Nugroho dkk., 2018), khususnya di sekolah yang telah mengaplikasikan Kurikulum Merdeka, sehingga pada pelaksanaannya setiap guru diharapkan bisa mengembangkan modul ajar dan asesmennya, untuk memperkaya perangkat pembelajaran yang akan memandu guru selama proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan kepada guru untuk memperkaya modul ajar melalui dua cara, yakni guru dapat menggunakan modul ajar yang sudah disiapkan oleh pemerintah atau modul ajar yang dibuat dengan pengembangan modul ajar yang sudah disiapkan yang disesuaikan dengan karakter siswa (Maulida, 2022). Penyusunan modul ajar secara individual sesuai dengan materi dan karakter siswa, diharapkan dapat memanfaatkan kearifan lokal dengan mengembangkan pendidikan karakter sesuai dengan pemilihan proyek pembelajaran.

Terdapat beberapa komponen dalam menyusun atau mengembangkan modul ajar. Menurut Maryam dkk. (2022), secara garis besar komponen modul ajar dibagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian Informasi Umum, Komponen Inti atau Komponen Utama dan Lampiran. Tiga komponen tersebut diberikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Komponen Penyusun Modul Ajar

Informasi Umum	Komponen Utama	Lampiran
1. Identitas penulis modul	1. Tujuan Pembelajaran	1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
2. Kompetensi awal	2. Alur Tujuan Pembelajaran	2. Pengayaan dan remedial
3. Profil Pelajar Pancasila	3. Pemahaman bermakna	3. Bahan bacaan pendidik dan peserta didik
4. Sarana dan prasarana	4. Pertanyaan pemantik	4. Glosarium
5. Target peserta didik	5. Kegiatan pembelajaran	5. Daftar pustaka
6. Model pembelajaran yang digunakan	6. Refleksi peserta didik dan pendidik	

*Point of view* modul ajar Kurikulum Merdeka adalah terdapat Profil Pelajar Pancasila yang dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan siswa, guru, dan sekolah, dengan mempertimbangkan dan mengkorelasikan pada kearifan lokal (Maulida, 2022). Terdapat enam pilihan profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

Dalam pembuatan atau pengembangan modul ajar guru boleh memilih tiga dari enam ciri profil pelajar Pancasila tersebut.

SMA Negeri 4 Cilegon pada tahun ajaran 2022-2023 menerapkan Kurikulum Merdeka dengan opsi Mandiri Belajar. Penerapan Kurikulum Merdeka baru dilaksanakan di kelas X (Fase E), sehingga guru-guru terutama yang mengajar di kelas X perlu diperkenalkan tentang modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan diseminasi ini merupakan rangkaian dari kegiatan pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas. Walaupun implementasi Kurikulum Merdeka baru diberlakukan di kelas X, namun guru-guru yang akan mengajar di kelas XI dan XII tetap diikutsertakan dalam kegiatan tersebut. Hal ini bertujuan agar semua guru khususnya dalam kelas numerik memahami proses pembuatan dan pengembangan modul ajar yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Tujuan dari kegiatan ini adalah diharapkan semua guru, khususnya guru yang mengajar di kelas X dapat menghasilkan modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Bahkan guru-guru yang mengajar di kelas XI dan XII juga menghasilkan modul ajar sesuai bidang studi pada fase masing-masing.

Langkah-langkah dalam diseminasi tersebut dibagi menjadi empat tahap, yaitu :

#### 1. Pemaparan tentang modul ajar

Pada kegiatan ini penulis memaparkan materi modul ajar yang telah diterima terlebih dahulu dari kegiatan Pendidikan dan Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik Jenjang SMA Mata pelajaran Fisika, Kimia, Matematika dan Bahasa Inggris di Lingkungan Pemerintah Provinsi Banten yang telah dilaksanakan pada tanggal 7-13 November 2022 di BBPPMPV BISPAN Sawangan Depok. Materi yang dipaparkan terdapat dalam Modul 3 tentang Modul Ajar. Isi paparan mencakup pengertian modul ajar, alur penulisan modul ajar, komponen modul ajar, acuan teknik modifikasi modul ajar, dan perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran dan asesmen. Pemaparan tentang modul ajar diberikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Pemaparan Modul Ajar

## 2. Analisis modul ajar yang sudah dibuat.

Penulis menampilkan dan mempresentasikan modul ajar yang sudah dibuat dan selanjutnya menganalisisnya bersama dengan guru-guru yang lain. Analisis modul ajar juga dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, sehingga banyak masukan yang didapat agar modul ajar tersebut lebih baik, seperti diperlihatkan dalam Gambar 2.



Gambar 2. Analisis Modul Ajar

## 3. Diskusi dan refleksi

Setelah pemaparan dan analisis modul kegiatan selanjutnya adalah diskusi, tanya jawab dan refleksi. Guru-guru yang mengikuti diseminasi cukup antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, sehingga banyak pertanyaan yang diajukan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut selain dilakukan oleh penulis, juga dibantu oleh para dosen dan guru lain yang sudah mendapat pelatihan pembuatan modul ajar sebelumnya, sehingga terjadi diskusi yang cukup hangat guna menambah wawasan dalam pembuatan dan pengembangan modul ajar sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka.

#### 4. Pembuatan dan Pengembangan Modul Ajar

Kegiatan akhir dari diseminasi adalah pembuatan modul ajar dari semua guru dalam bidang studi masing-masing. Pelaksanaannya adalah dengan mengelompokkan guru dalam bidang studi yang sama. Setiap bidang studi diharuskan menghasilkan minimal satu contoh modul sesuai dengan pokok bahasan materi yang telah disepakati dalam kelompoknya. Setelah itu setiap perwakilan kelompok mempresentasikan contoh modul ajar yang telah dibuat seperti diperlihatkan dalam Gambar 3. Selanjutnya, presentasi tersebut ditanggapi oleh kelompok lain dan masukan dari dosen sebagai narasumber seperti diberikan dalam Gambar 4.



Gambar 3. Presentasi Modul Ajar



Gambar 4. Pengarahan dari narasumber

Secara umum peserta yang mengikuti dan membuat modul ajar tidak menemui masalah yang berarti, kecuali pada penggunaan istilah-istilah yang baru dikenal pada Kurikulum Merdeka, seperti Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Pembelajaran Bermakna. Namun karena semua istilah-istilah tersebut sudah dijelaskan pada sesi pemaparan materi, maka peserta dalam hal ini guru-guru yang mengikuti kegiatan diseminasi secara umum bisa membuat contoh modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya. Isi modul ajar yang dihasilkan sudah memenuhi komponen isi modul ajar yang seharusnya, sehingga sudah layak digunakan dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka.

#### 4. Kesimpulan

Diseminasi modul ajar perlu dilakukan utamanya kepada guru-guru yang mengajar pada kelas yang telah mengaplikasikan Kurikulum Merdeka. Salahsatu perbedaan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya adalah pembuatan modul ajar atau sebelumnya dikenal dengan sebutan perangkat ajar. Namun pada modul ajar terdapat beberapa komponen yang harus dipenuhi, yang berbeda dengan perangkat ajar pada kurikulum sebelumnya.

Hasil dari diseminasi yang telah dilakukan adalah guru-guru dapat membuat modul ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya, tidak hanya guru yang mengajar di kelas yang telah menggunakan Kurikulum Merdeka yakni di kelas X (Fase E), namun juga guru-guru yang mengajar di kelas XI dan XII (Fase F). Diharapkan dengan modul ajar yang telah dibuat tersebut, guru-guru dapat menggunakannya dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Selanjutnya guru-guru dapat mengembangkan modul ajar yang telah dibuat dan disesuaikan dengan karakter siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang berbasis kearifan lokal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 4 Cilegon dan Pengawas Pembina Kantor Cabang Dinas Serang – Cilegon pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Banten, yang telah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan diseminasi modul ajar, dalam rangkaian kegiatan Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Proses Pembelajaran di Kelas untuk Guru SMA Negeri 4 Cilegon. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber yakni para dosen dari FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, serta PT. FKS sebagai penyelenggara kegiatan tersebut. Tak lupa ucapan terima kasih ditujukan kepada semua rekan sejawat yakni seluruh guru dan tenaga kependidikan SMA Negeri 4 Cilegon sebagai peserta diseminasi, staf Tata Usaha serta semua pihak yang turut serta mendukung kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

### **Daftar Referensi**

- Fawaidi, B. 2021. Model dan Organisasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan, *ITQAN: Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 12(1), 33-46.
- Fitri, I. 2017. Peningkatan Self Efficacy Terhadap Matematika Dengan Menggunakan Modul Matematika Kelas VIII SMP Negeri 2 Bangkinang, *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 25-34.
- Kurniati, P., Kelmaskouw, A.L, Deing, A., Bonin, B. & Haryanto, B. A. 2022. Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(2), 408-423.
- Maryam, S., Ningsih, D.N., Sanusi, D., Wibawa, D.C., Ningsih, D.S.N., Fauzi, H.F. & Ramdan, M.N. 2022. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Yang Inovatif, Adaptif, dan Kolaboratif. *Journal of Empowerment*, 3(1), 82-92.
- Maulida, U. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka, *Tarbawi: Jurnal*

*Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130-138.

- Nugroho, A. A., Hanik, N. R. & Wiharti. 2018. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berbasis Active Learning Bagi Kelompok Guru SMP Ta'mirul Islam Surakarta. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 19-27.
- Priantini, D.A.M.M.O., Suarni, N.K. & Adnyana, I.K.S. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Belajar untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2), 238-244.
- Pujiastuti, H., & Fitriah, F. 2019. Design of interactive teaching materials based on a scientific approach to support junior high school students' learning: Line and angles. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/3/032087>
- Purba, P.B., Siregar, R.S., Purba, D.S., Iman, A., Purba, S., Purba, S.R.F., Silvia, E., Rahim, R., Chamidah, D., Simarmata, J. & Purba, B. 2021. Kurikulum dan Pembelajaran, *Yayasan Kita Menulis*, Deli Serdang.
- Sanusi, Rohimat, S. & Munthahanah. 2022. Diseminasi Platform Merdeka Mengajar Untuk Guru SMA Negeri 6 Kota Serang. *Jurnal Abdikarya*, 4(2), 124-132.